

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Problematika Pembelajaran

##### 1. Pengertian Problematika Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (ditiru), sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>1</sup>

Adapun pembelajaran menurut beberapa pendapat di antaranya:

- a. Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustof, “pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.”<sup>2</sup>
- b. Deni Darmawan dan Parmasih, “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.”<sup>3</sup>
- c. Menurut Lefrancois dalam Martinis Yamin berpendapat bahwa, “pembelajaran (*intruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian

---

<sup>1</sup> TIM Redaksi KBBI Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 23.

<sup>2</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* mengutip dari KBBI (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 18.

<sup>3</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 128.

eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pebelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.”<sup>4</sup>

- d. Smith dan Ragan menyatakan bahwa, “pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.”<sup>5</sup>
- e. Walter mendefinisikan, “pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku.”<sup>6</sup>
- f. Yusuf Hadi Miarso, “pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.”<sup>7</sup>

Jadi, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Problema/ problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan;

---

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012), 65-66.

<sup>5</sup> Ibid., 66.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

yang menimbulkan permasalahan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Muhammad Rosihuddin,

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.”<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “problematik di artikan sebagai sebuah hal yang masih menimbulkan masalah; hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan.”<sup>10</sup> Jadi, problematika merupakan suatu masalah yang membutuhkan pemecahan.

Jadi, problematika pembelajaran adalah suatu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan mengharuskan seorang guru atau SDM dapat mengurai atau memecahkan masalah-masalah pembelajaran tentang guru, peserta didik, bahan ajar, metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Bruner dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa menemukan tentang teori pembelajaran adalah bahwa “teori pembelajaran bersifat preskriptif bukan deskriptif. Teori tersebut bukan sebuah deskripsi tentang apa yang terjadi saat proses belajar terjadi. Melainkan, sesuatu yang normatif,

---

<sup>8</sup>Sanjaya Yasin, “Pengertian Problematika Defisi Menurut Para Ahli Artikel Dakwah”, *Sarjanaku.com*, <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-problematika-defisi-menurut.html>, diakses tanggal 12 Desember 2014.

<sup>9</sup> Muhammad Rosihuddin, “Pengertian Problematika Pembelajaran”, *Blog Banjir Embun*, <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>, 17 November 2012, diakses tanggal 12 Desember 2012.

<sup>10</sup> TIM Redaksi KBBI Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1103.

yang memberikan sesuatu yang mengena pada diri seseorang tersebut pada saat pendidik/ guru memberikan pembelajaran di dalam kelas.”<sup>11</sup> Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan saja akan tetapi suatu pembelajaran itu memberikan pemahaman pada peserta didik.

## 2. Komponen-komponen Pembelajaran

### a. Guru

Syaiful Bahri menjelaskan bahwa, “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.”<sup>12</sup> Dalam UUSISDIKNAS dijelaskan bahwa,

pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.<sup>13</sup>

Jadi, guru adalah pembimbing dan pengarah dalam kelas maupun luar kelas.

### b. Peserta didik/siswa

Menurut Wina Sanjaya, “siswa adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya.”<sup>14</sup> Oemar Hamalk juga menjelaskan, “murid sebagai salah satu komponen yang

---

<sup>11</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31.

<sup>13</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Visimedia, 2008.

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 255.

terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.”<sup>15</sup> J Looke dalam Oemar Hamalik berpandangan bahwa, “jiwa anak bagaikan tabula rasa sebuah meja lilin yang dapat ditulis dengan apa saja bagaimana keinginan si pendidik. Tidak ada bedanya dengan sehelai kertas putih yang dapat ditulis dengan tinta berwarna apa saja ...”<sup>16</sup> Dalam pembelajaran, pendidiklah yang akan memberikan warna kepada peserta didik, maksudnya pengajaran yang dilakukan guru itulah yang akan menjadi warna bagi kehidupan peserta didik.

Jadi dalam skripsi ini yang dimaksud dengan peserta didik adalah individu yang membutuhkan pengajaran dan bimbingan sebagai bekal masa mendatang.

#### c. Bahan/materi

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup> Sebelum mengajar seorang pendidik harus menguasai materi/ bahan belajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, sebelum mengajar pendidik juga membuat perencanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sistematis dan lancar. Bahan pelajaran juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada usia tertentu dan lingkungan tertentu. Maslow dalam Djamarah

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 99-100.

<sup>16</sup> Ibid., 100.

<sup>17</sup> Rakhmawati Indriani, <https://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/komponen-komponen-pembelajaran-konsep-dasar-peserta-didik-pendidik-tujuan-dan-bahanmateri/> diakses tanggal 13 April 2015

berkeyakinan bahwa, “minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya.”<sup>18</sup>

Jadi, bahan pelajaran adalah sekumpulan materi/ informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang disampaikan oleh guru.

#### d. Metode Pembelajaran

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari menjelaskan bahwa, “metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”<sup>19</sup> Lebih lanjut mereka menjelaskan, “metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.”<sup>20</sup> Nini Subini menjelaskan bahwa, “metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>21</sup> Dalam kegiatan pembelajaran metode sangat diperlukan oleh guru untuk mempermudah penyampaian sebuah materi kepada peserta didik. Sebenarnya banyak sekali jenis-jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran. walaupun jenis metode banyak, penggunaannya juga harus disesuaikan dengan kondisi kelasnya masing-masing.

---

<sup>18</sup>Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 47.

<sup>19</sup>Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)* (Yogyakarta: Familia, 2012), 13.

<sup>20</sup>Ibid.

<sup>21</sup>Subini, *Psikologi Pembelajaran.*, 95.

Jadi, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran.

e. Media pembelajaran

Secara etimologis, media berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari kata “medium” yang berarti “tengah, perantara atau pengantar.”<sup>22</sup> Sedangkan menurut terminologis ada beberapa pendapat diantaranya: Suparman dalam Asyhar menjelaskan bahwa, “media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.”<sup>23</sup> *The Association for Educational Communication and Technology* (AECT) dalam Asyhar menyatakan bahwa, “media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi.”<sup>24</sup> Basyiruddin Usman mengatakan, “media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audient (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.”<sup>25</sup>

Jadi, media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat mempermudah untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik.

Dalam menggunakan media pembelajaran terdapat beberapa kriteria pemilihan yang harus diperhatikan, diantaranya:

---

<sup>22</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif mengembangkan media pembelajaran* (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), 4.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> M Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Disesuaikan dengan materi yang dipelajari agar mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.
- 3) Kondisi siswa
- 4) Ketersediaan media di sekolah
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang disampaikan kepada siswa.
- 6) Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.<sup>26</sup>

Menurut Midun dalam Rayandra Asyhar disebutkan beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran, diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) Dengan adanya media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas sajian materi pembelajaran dan peserta didik akan memiliki banyak pilihan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Penggunaan berbagai jenis media, peserta didik akan mendapat berbagai pengalaman selama pembelajaran dan dapat berguna untuk menghadapi berbagai tugas yang diterimanya.
- 3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik.

---

<sup>26</sup> Ibid., 15-16.

<sup>27</sup> Asyhar, *Kreatif mengembangkan media.*,41.



f. Sumber pembelajaran

Menurut Degeng dalam Rayandra Asyhar mengatakan, “sumber belajar yang mungkin dapat digunakan oleh peserta didik agar terjadi perilaku belajar.”<sup>28</sup> Depdiknas juga memberi penjelasan bahwa, “sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.”<sup>29</sup> AECT mengartikan, “sumber belajar sebagai orang atau bahan yang digunakan si pembelajar untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas pengalaman belajar.”<sup>30</sup>

Jadi, sumber belajar adalah segala sesuatu yang berada disekitar lingkungan pembelajaran dan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan jalannya pembelajaran.

g. Evaluasi pembelajaran

Menurut Guba dan Lincoln dalam Wina Sanjaya yang dikutip dari Hamid Hasan mengatakan bahwa, “evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.”<sup>31</sup> Kourilski dalam Oemar Hamalik juga menjelaskan, “*the act of determining of degree to which an*

---

<sup>28</sup> Asyhar, *Kreatif mengembangkan media.*, 8.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain.*, 241.

*individual or group possesses a certain attribute* (tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok).”<sup>32</sup>

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pemberian pertimbangan nilai yang diperoleh dari hasil selama pembelajaran.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat faktor pemicu munculnya masalah/ problem. Ada dua faktor penyebab munculnya masalah dalam pembelajaran yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa sendiri sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

#### a. Faktor Intrinsik

##### 1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor Kesehatan, dalam Nini Subini dijelaskan bahwa: “kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari.”<sup>33</sup> Jadi, kesehatan seseorang dapat berpengaruh terhadap aktivitasnya termasuk juga aktivitas belajar. Jika kesehatan seorang peserta didik sedang terganggu maka aktivitasnya juga akan terhambat. Seperti halnya demam,

---

<sup>32</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 145.

<sup>33</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 85.

pusing, sakit gigi, dan lain-lain yang menyebabkan fisiknya lemah sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran.

- b) Cacat Tubuh, dalam Slameto dijelaskan bahwa: “cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.”<sup>34</sup> Keadaan yang tersebut juga mempengaruhi pembelajaran. Jika hal ini terjadi, sebaiknya peserta didik tersebut di sekolahkan di tempat khusus.

## 2) Faktor Psikologis

### a) Intelegensi

Dalam Nini Subini dijelaskan bahwa, “Integensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya.”<sup>35</sup> Meskipun kecerdasan intelegensi penting namun hal ini dapat ditunjang dengan faktor yang lainnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Goleman, bahwa “setinggi-tinggi IQ seseorang hanya menyumbangkan kurang

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 55.

<sup>35</sup> Subini, *Psikologi Pembelajaran.*, 86.

lebih 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang dan 80%-nya ditentukan faktor lain.”<sup>36</sup>

b) Perhatian

Menurut Ghazali, “perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.”<sup>37</sup> Perhatian merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan peserta didik. Peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap materi yang diajarkan agar peserta didik memahami materi tersebut dan dapat berhasil dalam pembelajaran. Jika materi pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka dengan belajar.

c) Minat

Dalam Nini Subini yang mengutip KBBI disebutkan, “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya.”<sup>38</sup> Minat mempunyai pengaruh yang besar

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor.*, 56.

<sup>38</sup> Subini, *Psikologi Pembelajaran.*, 87.

terhadap keberhasilan belajar. Jika seorang peserta didik mempunyai minat terhadap materi yang diajarkan maka ia akan memperhatikan dengan perasaan senang dan pada akhirnya ia dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Jika peserta didik kurang berminat dengan materi yang dipelajari maka dapat diusahakan dengan menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan peserta didik.

d) Bakat

Dalam E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, dijelaskan bahwa,

bakat (aptitude) adalah merupakan suatu kecakapan khusus (special ability/ special capacity) yang dimiliki oleh individu. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam suatu bidang tertentu.<sup>39</sup>

e) Motivasi

Dalam Nini Subini yang mengutip dari KBBI dijelaskan bahwa, “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”<sup>40</sup> Dalam berbagai aktivitas seseorang memerlukan sebuah motivasi sebagai pendukung dan penyemangat kegiatannya. Hal ini

---

<sup>39</sup> E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: CV Angkasa, 2012), 95.

<sup>40</sup> Subini, *Psikologi Pembelajaran.*, 88.

juga dibutuhkan ketika dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa, “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.”<sup>41</sup>

Menurut Makmun Khairani, motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:
  - Persepsi individu mengenai diri sendiri
  - Harga diri dan persepsi
  - Harapan
  - Kebutuhan
  - Kepuasan kerja.
- Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu:
  - Jenis dan sifat pekerjaan
  - Kelompok kerja dimana individu bergabung
  - Situasi lingkungan pada umumnya
  - Sistem imbalan yang diterima.<sup>42</sup>

#### f) Kematangan

Disebutkan dalam bukunya Nini Subini, pendapat kedua mengatakan bahwa, “kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya.”<sup>43</sup> Dengan demikian, seorang anak dikatakan siap untuk belajar jika faktor kematangan sudah terlihat pada dirinya, misalkan: anak umur 5 tahun sudah terampil belajar seperti menulis, menggambar

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2006), 239.

<sup>42</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.t), 131-133.

<sup>43</sup> Subini, *Psikologi Pembelajaran.*, 88.

dan lain-lain maka anak ini sudah matang dan siap untuk menerima hal-hal baru dan siap diajak untuk belajar berfikir.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan yang dialami anak dapat mempengaruhi proses belajarnya kurang optimal. Biasanya anak banyak menghabiskan waktunya bermain (sebagian anak juga ada yang membantu orangtuanya, kurang bisa mengontrol kegiatannya) yang mengakibatkan kondisinya melemah. Kelelahan dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Slameto menjelaskan “kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.”<sup>44</sup> Slameto juga menguraikan tentang kelelahan rohani,

kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.<sup>45</sup>

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor.*, 59.

<sup>45</sup> Ibid.

- Tidur
- Istirahat
- Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok.
- Rekreasi dan ibadah yang teratur
- Olahraga secara teratur
- Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna.
- Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain.<sup>46</sup>

## b. Faktor Ekstrinsik

### 1) Lingkungan Keluarga

Dalam Nini Subini dijelaskan bahwa, “keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi disekitar anak (masyarakat dan sekolah). Bagaimana tidak? Hampir 75% waktu anak habis dalam keluarga.”<sup>47</sup>.

### 2) Lingkungan Sekolah

Nini Subini menjelaskan bahwa, “sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar.”<sup>48</sup> Dapat dikatakan juga bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga.

---

<sup>46</sup> Ibid., 60.

<sup>47</sup> Subini, *Psikologi Pembelajaran.*, 92.

<sup>48</sup> Subini, *Psikologi Pembelajaran.*, 95.



- 3) Lingkungan Masyarakat, Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang seorang anak

## **B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata *'aqada* (عَقَدَ) yang mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu simpul sehingga menjadi tersambung. Sedangkan menurut istilah, akidah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan dan tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>49</sup> Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan bahwa, “akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini keshahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”<sup>50</sup>

Kata akhlak berasal dari kata *أَخْلَاقٌ* yang merupakan bentuk jamak dari kata *خُلُقٌ* yang berarti budi pekerti, watak, tabiat, dan perangai. Menurut istilah, akhlak berarti watak atau tabiat manusia dalam hidup sehari-hari, yang baik dan jelek.<sup>51</sup> Adapun akhlak menurut Al-Ghazali yaitu:

<sup>49</sup> T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 3.

<sup>50</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), 29.

<sup>51</sup> *Ibid*, 79.

فالخلق عبارة عن هيئته في النفس را سخة, عنها تصدر الافعال بسهولة و يسر من غير حاجة الى فكلو روية, فان كا نت الهئية بحيث تصدر عنها الافعال الجميلة المحمودة عقلا و شر عا الصادر عنها الافعال سميت تلك الهئية خلقا حسنا, وان كان القبيحة سميت الهئية التي هي المصدر خلقا شيئا...<sup>52</sup>

Artinya: “Khuluk (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara’ maka itu dinamakan akhlak yang bagus dan jika melahirkan akhlak darinya perbuatan-perbuatan yang jelek maka hasrat yang keluar dinamakan akhlak yang jelek.”

Jadi mata pelajaran akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang membahas tentang keyakinan dan perilaku manusia. Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat pengetahuan keimanan dan juga perilaku baik dan buruknya manusia. Menurut syarifuddin sy, dkk,

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>53</sup>

## 2. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

Jika seseorang mempelajari sesuatu pasti mempunyai tujuan.

Begitu juga mempelajari akidah akhlak ada tujuannya, diantaranya:

<sup>52</sup> Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.t), III: 52.

<sup>53</sup> Syarifuddin sy, dkk, “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar”, *Taswir*, Vol.1 No.2 (Juli-Desembar 2013), 83.

- a. Menghindarkan diri dari pengaruh kehidupan yang sesat.
- b. Mengatahui petunjuk yang benar sebagai pedoman agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Lebih memupuk ketebalan iman dengan mencintai Allah dan Rasu-Nya.<sup>54</sup>
- d. Untuk mendapatkan ridha Allah swt dalam setiap perbuatan yang dilakukan.
- e. Terbentuknya pribadi muslim yang luhur dan mulia.
- f. Terwujudnya perbuatan yang baik.
- g. Untuk menghindarkan diri dari perbuatan hina dan tercela.<sup>55</sup>

Adapun tujuan mempelajari akidah akhlak menurut Syarifuddin yaitu,

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>56</sup>

### 3. Manfaat Mempelajari Akidah Akhlak

Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari akidah akhlak, sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak.*, 6-7.

<sup>55</sup> Ibid., 79.

<sup>56</sup> Ibid.

- a. Kita dapat mengikuti akidah dengan benar dan menjadikan pedoman hidup yang pasti.
- b. Kita tidak mudah terpengaruh kepercayaan lain yang tidak sesuai dengan akidah Islam.
- c. Kita memperoleh ketentraman hidup jasmani dan rohani.
- d. Kita dapat melakukan amar makruf dan nahi mungkar dengan ikhlas karena berpegang pada akidah yang benar.
- e. Kita mempunyai sikap istikomah dan lebih mencintai Allah swt dan Rasul-Nya.<sup>57</sup>
- f. Mengetahui berbagai macam tabiat manusia yang tergolong terpuji maupun tercela.
- g. Mendorong kesadaran diri untuk memiliki akhlak terpuji.
- h. Menyadarkan kita untuk menjauhkan diri dari akhlak tercela.

### **C. Pembelajaran yang Sesuai Untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

1. Dalam pembelajaran akidah akhlak, seorang guru tidak hanya memberikan materi namun juga dibutuhkan bimbingan serta pengarahannya untuk peserta didik.
2. Pembelajaran akidah akhlak tidak cukup hanya menggunakan metode Tanya jawab dan ceramah namun juga butuh sedikit paksaan untuk membiasakan melatih akhlak peserta didik.
3. Pendidik bekerja sama dengan orangtua siswa untuk memantau dan mengarahkan kepada akhlak terpuji. Karena pembiasaan tidak dapat

---

<sup>57</sup> Ibid., 7.

diajarkan hanya dengan satu atau dua jam namun membutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan.